

## FAKTOR KEJADIAN CORONA VIRUS DISEASE-19 DI KABUPATEN DHARMASRAYA

Yosta Defina<sup>1\*</sup>, Evi Hasnita<sup>2</sup>, Oktavianis<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Fort De Kock

\*Email Korespondensi: [yostadefina@gmail.com](mailto:yostadefina@gmail.com)

**Submitted: 06-04-2022, Reviewer: 23-04-2022, Accepted: 12-05-2022**

### ABSTRACT

*The situation of the spread of COVID-19 which has almost reached all provinces in Indonesia with the number of cases and/or the number of deaths increasing. In Dharmasraya Regency, the number of confirmed cases was 804 cases until November 2021, the addition of confirmed COVID-19 cases and a significant increase of 2,628 cases with 72 deaths. The purpose of this study was to analyze cases and vaccinations against the incidence of COVID-19 in the working area of the puskesmas in Dharmasraya Regency. This type of research is descriptive analytic with a cross-sectional study design. The research sample was 100 respondents in Dharmasraya Regency. To find out the factors that influence the incidence of COVID-19, an analysis was carried out using the chis-square test with a 95% confidence degree. The results showed that more than half of the respondents, 56 respondents (56%) had been vaccinated, 58 respondents (58%) had comorbid diseases, 61 respondents (61%) had a history of COVID-19. Bivariate analysis showed that there was a significant relationship between vaccines ( $p=0.016$ ), comorbid diseases ( $p=0.037$ ) and a history of covid-19 ( $p=0.0005$ ) with the incidence of covid-19 in Dharmasraya Regency. It is hoped that it can provide information about the importance of paying attention to the problems of increasing the incidence of COVID-19 in the working area of the Puskesmas in Dharmasraya Regency.*

**Keywords:** Corona, Virus, Disease

### ABSTRAK

Situasi penyebaran COVID-19 yang sudah hampir menjangkau seluruh wilayah provinsi di Indonesia dengan jumlah kasus dan/atau jumlah kematian semakin meningkat. Di Kabupaten Dharmasraya, jumlah kasus terkonfirmasi sebanyak 804 kasus sampai November 2021 penambahan kasus COVID-19 terkonfirmasi terjadi juga peningkatan secara signifikan sebanyak 2.628 kasus dengan kematian sebesar 72 kasus. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis kasus dan vaksinasi terhadap kejadian COVID-19 di wilayah kerja puskesmas di Kabupaten Dharmasraya. Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan desain crosssectional study. Sampel penelitian adalah 100 responden di Kabupaten Dharmasraya. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kejadian covid-19 dilakukan analisis dengan uji chis-square dengan derajat kepercayaan 95 %. Hasil penelitian menunjukkan lebih dari separuh responden yaitu sebanyak 56 responden (56%) sudah divaksin, 58 responden (58%) memiliki penyakit komorbid, 61 responden (61%) memiliki riwayat covid-19. Analisa bivariate menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara vaksin ( $p=0,016$ ), penyakit komorbid ( $p=0,037$ ) dan riwayat covid-19 ( $p=0,0005$ ) dengan kejadian covid-19 di Kabupaten Dharmasraya. Diharapkan dapat memberikan informasi tentang pentingnya perhatian sesama terhadap permasalahan meningkatnya kejadian COVID-19 di wilayah kerja puskesmas di Kabupaten Dharmasraya.

**Kata kunci:** Corona, virus, Penyakit

## PENDAHULUAN

Coronavirus Disease-19 adalah penyakit infeksi pada saluran pernapasan yang disebabkan oleh virus severe acute respiratory syndrome-coronavirus 2 (SARS-CoV 2). Meluasnya kasus COVID-19 ke berbagai negara dengan peningkatan angka kejadian yang cepat, menyebabkan World Health Organization (WHO) menetapkan COVID-19 sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020 (Burhan et al, 2020).

Virus dengan penyebaran yang cepat, luas, dan penularan yang tinggi menyebabkan jutaan orang jatuh sakit dan meninggal setiap harinya. Virus ini menyerang sistem pernapasan manusia dan menyebabkan infeksi pada saluran pernapasan. Gejala virus ini yaitu flu biasa hingga penyakit serius. Gejala virus corona mirip dengan SARS (Kemenkes RI, 2020).

Coronavirus termasuk ke dalam famili coronavirusdae yang memiliki empat genus yaitu alphacoronavirus, betacoronavirus, gammacoronavirus, dan deltacoronavirus. Betacoronavirus telah diketahui dapat menyebabkan infeksi pada saluran pernapasan yang mematikan dan menyebabkan wabah dan pandemi yaitu severe acute respiratory syndrome coronavirus (SARS-CoV) pada tahun 2002 dan middle east respiratory syndrome coronavirus (MERS-CoV) pada tahun 2012 (Yin and Wunderink, 2018).

Jumlah kasus terkonfirmasi corona virus disease 2019 (COVID-19) meningkat secara global. Kasus terkonfirmasi COVID-19 pertama diketahui pada 30 Desember 2019 dengan satu kasus, kemudian bertambah 5 kasus pada Januari 2021. Pada Maret 2020 terkonfirmasi sebanyak 497.256 kasus, Juli 2020 meningkat menjadi 1.845.567 kasus terkonfirmasi, dan terus meningkat sebanyak 4.142.183 kasus terkonfirmasi pada Desember 2020 (WHO, 2020). Hingga bulan April 2021 kasus terkonfirmasi sebanyak 142.238.073 dengan

kasus kematian sebanyak 3.032.124, sampai Desember 2021 jumlah kasus terkonfirmasi sebanyak 219 juta kasus, dengan jumlah kematian 4,55 juta, jumlah kasus sembuh sebanyak 194,8 juta, hampir seluruh negara di dunia menjadi tempat wabah dan pandemi COVID-19 termasuk Indonesia (WHO, 2020).

Jumlah kasus corona virus disease 2019 (COVID-19) di Indonesia terus meningkat dari munculnya kasus pertama yang dilaporkan Maret 2020 sebanyak 2 kasus (Putri, 2020), kejadian kasus terkonfirmasi terus meningkat menjadi 108.376 kasus pada Juli 2020, dan data kasus terkonfirmasi terus meningkat sebanyak 657.948 pada Desember 2020 (Kemenkes RI, 2020). Hingga April 2021 jumlah kasus terkonfirmasi COVID-19 meningkat menjadi 1.614.849 kasus, dengan jumlah kematian sebanyak 43.777 kasus, sampai 31 Desember 2021 jumlah kasus terkonfirmasi meningkat sebanyak 4.114.334 kasus, dengan jumlah kematian 144.094 kasus (Kemenkes RI, 2020).

Situasi penyebaran COVID-19 yang sudah hampir menjangkau seluruh wilayah provinsi di Indonesia dengan jumlah kasus dan/atau jumlah kematian semakin meningkat dan berdampak pada aspek politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan, serta kesejahteraan masyarakat di Indonesia (Kemenkes RI, 2020). Penyakit menular terjadi akibat interaksi dari berbagai faktor. Faktor tersebut meliputi agen penyebab penyakit (agent), penjamu (host), dan lingkungan (environment), yang disebut juga trias epidemiologi (Irwan, 2017). Dalam kaitannya dengan COVID-19, penyakit ini agent penyakit adalah suatu virus severe acute respiratory syndrome coronavirus-2 (SARS-CoV-2).

Host penyakit adalah manusia (data sosiodemografi, riwayat kontak, penyakit komorbid, dan kepatuhan melaksanakan

protokol kesehatan), serta environment penyakit adalah kondisi lingkungan seperti suhu dan kelembaban udara, cahaya matahari, permukaan benda, serta kepadatan penduduk (Hidayani, 2020).

Faktor risiko coronavirus disease hingga saat ini belum diketahui secara pasti, namun beberapa penelitian telah mengungkapkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kejadian infeksi COVID-19, salah satu diantaranya adalah penyakit komorbiditas. Komorbiditas merupakan adanya penyakit penyerta atau penyakit yang berdampingan pada penyakit yang telah didiagnosa terlebih dahulu (Masrizal, 2020).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Alam MR pada tahun 2020, faktor yang paling berpengaruh terhadap infeksi COVID-19 adalah penyakit komorbid, menemukan bahwa orang yang memiliki komorbid 9 kali lebih berisiko menderita COVID-19 dibanding orang yang tidak memiliki komorbid (Alam et al 2021). Ini sejalan dengan penelitian Hernandez tahun 2020 yang menyatakan bahwa orang yang memiliki komorbid 6,9 kali lebih tinggi untuk menderita COVID-19 dibandingkan dengan orang tidak memiliki komorbid (hernandez, 2020).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Odegaard tahun 2020 diperoleh bahwa pasien dengan komorbid cenderung lebih rentan terkena penyakit infeksi COVID-19, hal ini berkaitan dengan proses pathogenesis virus tersebut, selain itu menurut penelitian Dooley tahun 2020 adanya penyakit metabolik dapat menyebabkan lemahnya imunitas tubuh dengan cara melemahkan fungsi makrofag dan limfosit. Oleh karena itu pasien dengan penyakit komorbid lebih rentan terhadap agen penyakit.

Tingkat kerentanan masyarakat semakin meningkat yang disebabkan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap penerapan protocol kesehatan seperti

memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak minimal 1 – 2 meter. Tanpa intervensi kesehatan masyarakat yang cepat dan tepat, diperkirakan sebanyak 2,5 juta kasus COVID-19 akan memerlukan perawatan di rumah sakit di Indonesia dengan angka kematian yang diperkirakan mencapai 250.000 kematian. Penerapan protokol kesehatan dengan memakai masker, menjaga jarak, menghindari kerumunan, mencuci tangan pakai sabun dan mengurangi mobilitas serta menjaga imunitas diyakini mampu mencegah penyebaran lebih luas COVID-19. Penerapan perilaku kepatuhan melaksanakan protokol kesehatan membutuhkan himbauan berulang dan kesadaran bagi semua masyarakat yang perlu diterapkan sebagai kebiasaan baru dalam kehidupan sehari-hari (Eka, 2021).

Upaya vaksinasi telah berhasil menurunkan angka kejadian penyakit campak di Amerika Serikat dari 400.000 per tahun, sebelum adanya vaksinasi menjadi hanya 100 kasus per tahun pada tahun 1999. Keberhasilan vaksinasi di Indonesia ditunjukkan dengan terjadinya penurunan lebih dari 90% angka kesakitan dan kematian akibat difteri, pertusis, tetanus, dan campak bila dibandingkan 20 tahun terakhir (Ardiningsih & Kardiwinata, 2021).

Vaksinasi COVID-19 bertujuan untuk mengurangi transmisi dan penularan COVID-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat COVID-19, mencapai kekebalan kelompok di masyarakat herd immunity dan melindungi masyarakat dari COVID-19 agar tetap produktif secara sosial dan ekonomi. Kekebalan kelompok hanya dapat terbentuk apabila cakupan vaksinasi tinggi dan merata di seluruh wilayah. Upaya pencegahan melalui pemberian program vaksinasi jika dinilai dari sisi ekonomi, akan jauh lebih hemat biaya, apabila dibandingkan dengan upaya pengobatan

(Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Tingkat penerimaan vaksin yang rendah dapat menghambat tercapainya herd immunity. Hasil survei Kementerian Kesehatan terhadap penerimaan vaksin menunjukkan bahwa 65% menyatakan bersedia menerima vaksin COVID-19 jika disediakan oleh pemerintah, 8% diantaranya menolak vaksinasi, dan 27% menyatakan ragu dengan rencana pemerintah untuk mendistribusikan vaksin COVID-19 (Ardiningsih & Kardiwinata, 2021). Faktor lain yang juga berpengaruh terhadap infeksi COVID-19 adalah umur. Semua kelompok umur berpotensi untuk terinfeksi virus SARS-CoV-2, tetapi ada kelompok yang lebih rentan yaitu pada kelompok usia lanjut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kishore tahun 2020 terdapat hubungan signifikan antara umur dengan kejadian infeksi COVID-19 (Bapapoor et al, 2020). Jenis kelamin juga ditemukan memiliki hubungan dengan kejadian infeksi virus SARS-CoV-2. Pria memiliki angka kejadian infeksi yang lebih tinggi dibandingkan perempuan. Hal ini berkaitan dengan tingginya interaksi di tempat kerja, selain itu perempuan memiliki hormon progesteron yang berperan penting dalam imunitas bawaan dan adaptif (Shahbazi, 2020).

Pekerjaan dan riwayat kontak juga berkaitan dengan kejadian infeksi virus SARS-CoV-2. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Beker tahun 2020, petugas keamanan dan petugas kesehatan merupakan dua kelompok yang paling berisiko terkena paparan penyakit, yang diikuti oleh pekerja sosial karena pekerjaan ini membutuhkan interaksi dengan banyak orang (Beker, 2020).

Informasi tidak lagi dimaknai sebagai informasi dari satu orang ke orang lain, tetapi sudah menjadi kebutuhan untuk mencari penyelesaian masalah yang ada setiap saat dengan informasi yang cepat di

media-media internet dan media sosial, oleh karena itu masyarakat membutuhkan pengetahuan dan pemahaman yang efektif tentang apa sebenarnya COVID-19 (Nurislaminingsih, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Shahbazi tahun 2020 mengungkapkan bahwa orang yang memiliki riwayat kontak dengan pasien COVID-19 berisiko 5,6 kali lebih tinggi dibanding orang yang tidak memiliki riwayat kontak. Oleh karena itu tenaga kesehatan sebagai garda terdepan dalam pandemi ini lebih rentan terinfeksi COVID-19. Tenaga kesehatan juga ikut berkontribusi dalam penyebaran COVID-19 di institusi kesehatan (Shahbazi et al, 2020)

Kasus Coronavirus Disease-19 di Provinsi Sumatera Barat kasus pertama terkonfirmasi tanggal 26 Maret 2020 satu kasus, dan terus meningkat sampai Desember 2020 jumlah kasus terkonfirmasi sebanyak 14.762 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 280 kasus. Hingga Maret 2021 jumlah kasus terkonfirmasi sebanyak 31.124 kasus, dengan jumlah kematian sebanyak 679 kasus, dan terus meningkat kasus terkonfirmasi sampai Desember 2021 menjadi 88.637 kasus, jumlah kematian sebanyak 2.071 kasus (Kemenkes RI, 2020).

Kejadian Coronavirus Disease-19 di Kabupaten Dharmasraya dilaporkan pertama pada bulan April 2020 dengan satu kasus, dan peningkatan kasus terus bertambah secara signifikan sampai Desember 2020 jumlah kasus terkonfirmasi sebanyak 432 dengan jumlah kematian sebanyak 12 kasus (Dinkes Kab, Dharmasraya, 2020). Hingga Juni 2021 jumlah kasus terkonfirmasi sebanyak 804 kasus sampai November 2021 penambahan kasus COVID-19 terkonfirmasi terjadi juga peningkatan secara signifikan sebanyak 2.628 kasus dengan kematian sebesar 72 kasus, Kejadian kasus tersebar merata di semua kecamatan dan wilayah kerja puskesmas. Kondisi ini menjadikan Kabupaten Dharmasraya berada pada daerah

risiko sedang sampai tinggi dengan warna orange berdasarkan pemetaan daerah risiko. Hal ini menandakan masih belum optimalnya upaya penanganan dan pengendalian COVID-19 di Kabupaten Dharmasraya (Dinkes Kab, Dharmasraya, 2021). Berdasarkan studi pendahuluan diperoleh total vaksinasi di Kabupaten Dharmasraya yaitu sebanyak 179.257 dengan rincian vaksinasi dosis 1 berjumlah 133.840 (74,7%), vaksinasi dosis 2 berjumlah 88.566 (49,4%), vaksinasi dosis 3 berjumlah 1.499 (99,9%).

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini membahas factor kejadian COVID-19 di Kabupaten Dharmasraya yang akan diadakan bulan

Februari s/d Maret 2022. Penelitian ini memiliki jenis penelitian *deskriptif analitik*. Variable yang diteliti antara lain penyakit komorbid, pemberian vaksin COVID-19, dan riwayat kontak di Kabupaten Dharmasraya. Teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling dengan jumlah 100 sampel. Teknik pengolahan datanya yaitu untuk kuantitatif menggunakan uji univariat, bivariat dengan uji *chi-square*.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Analisa Univariat

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh data terkait analisa univariat seperti berikut:

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pemberian Vaksin, Penyakit Komorbid, riwayat covid-19 dan Kejadian Covid-19**

Kejadian Covid-19	Frekuensi	Persentase (%)
Ada	63	63
Tidak Ada	37	37
Vaksin	Frekuensi	Persentase (%)
Belum Vaksin	44	44
Sudah Vaksin	56	56
Penyakit Komorbid	Frekuensi	Persentase (%)
Ada	58	58
Tidak Ada	42	42
Riwayat covid-19	Frekuensi	Persentase (%)
Ada	61	61
Tidak Ada	39	39
Total	100	100,00

Tabel 1 didapatkan bahwa lebih dari separuh responden yaitu sebanyak 63 responden (63%) mengalami covid-19. Lebih dari separuh responden yaitu sebanyak 56 responden (56%) sudah divaksin. Lebih dari separuh responden yaitu sebanyak 58 responden (58%) memiliki penyakit komorbid. Lebih dari separuh responden yaitu sebanyak 61 responden

(61%) memiliki riwayat covid-19.

#### Analisa Bivariat

Dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh factor yang mempengaruhi kejadian covid-19. Hal ini dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2**  
**Faktor kejadian Covid-19**

Vaksin	Kejadian Covid-19				Total		p Value	OR
	Ada		Tidak ada					
	N	%	n	%	N	%		
Belum vaksin	34	77,3	10	22,7	44	100	0,016	3,166
Sudah vaksin	29	51,8	27	48,2	56	100		
Total	63	63	37	37	100	100		

  

Penyakit komorbid	Kejadian Covid-19				Total		p Value	OR
	Ada		Tidak ada					
	N	%	n	%	N	%		
Ada	42	72,4	16	27,6	58	100	0,037	2,625
Tidak ada	21	50	21	50	42	100		
Total	63	63	37	37	100	100		

  

Riwayat covid-19	Kejadian Covid-19				Total		p Value	OR
	Ada		Tidak ada					
	N	%	n	%	N	%		
Ada	54	88,5	7	11,5	61	100	0,0005	25,714
Tidak ada	9	23,1	30	76,9	39	100		
Total	63	63	37	37	100	100		

### Hubungan Pemberian Vaksin dengan kejadian covid-19

Berdasarkan tabel 2, Hasil uji statistik menunjukkan nilai  $p = 0,016 < 0,05$  ( $\alpha$ ) artinya  $H_0$  ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara vaksin dengan kejadian covid-19 di Kabupaten Dharmasraya. Setelah uji lanjut diperoleh  $OR = 3,166$  artinya responden yang belum divaksin berisiko 3 kali untuk mengalami covid-19 dibandingkan dengan responden yang sudah divaksin.

Vaksin merupakan produk biologi yang mengandung antigen yang jika diberikan kepada manusia akan secara aktif mengembangkan kekebalan khusus terhadap penyakit tertentu (Jing Zhou, 2020).

Noer *et al* (2021) menyatakan bahwa ada pengaruh pengetahuan vaksin terhadap kesediaan vaksinasi covid-19 pada warga kelurahan Dukuh Menanggal Kota Surabaya dengan  $p = 0,000$ . Setyo *et al* (2021) juga menyatakan bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan mengenai vaksin covid-19 dengan kepercayaan diri (Self Efficacy) pada vaksinasi Covid-19 dengan  $p = 0,000$ . Menurut asumsi peneliti ada hubungan vaksin dengan kejadian covid-19 karena vaksin merupakan cara yang ampuh untuk mengendalikan covid-19. Jika seseorang sudah melaksanakan vaksin maka dapat memutuskan rantai virus sehingga kondisi tubuh mereka bebas dari penyakit covid -19. Maka dari itu diharapkan bagi pemerintah dalam program mensosialisasikan lebih lanjut lagi mengenai vaksinasi COVID19.

Responden yang tidak setuju divaksin karena takut dengan efek samping, dari data tersebut maka diharapkan pemerintah lebih memfasilitasi dalam mensosialisasikan kesehatan dengan melibatkan semua pihak baik secara langsung ataupun dengan media.

### **Hubungan Penyakit Komorbid dengan penyakit komorbid**

Berdasarkan tabel 2 hasil uji statistik menunjukkan nilai  $p = 0,037 < 0,05$  ( $\alpha$ ) artinya  $H_0$  ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara penyakit komorbid dengan kejadian covid-19 di Kabupaten Dharmasraya. Setelah uji lanjut diperoleh  $OR = 2,625$  artinya responden yang memiliki penyakit komorbid berisiko 3 kali untuk mengalami covid-19 dibandingkan dengan responden yang tidak ada penyakit komorbid

Pasien dengan penyakit parah atau kritis mungkin mengalami demam sedang hingga rendah, atau tidak ada demam sama sekali. Kasus ringan hanya hadir dengan sedikit demam, kelelahan ringan dan sebagainya tanpa manifestasi pneumonia. Dari kasus yang ditangani saat ini, sebagian besar pasien memiliki prognosis yang baik, Orang tua dan orang-orang dengan penyakit kronis yang mendasari biasanya memiliki prognosis buruk sedangkan kasus dengan gejala yang relatif ringan sering terjadi pada anak-anak (Argista, 2020).

Ini sejalan dengan penelitian Hernandez tahun 2020 yang menyatakan bahwa orang yang memiliki komorbid 6,9 kali lebih tinggi untuk menderita COVID-19 dibandingkan dengan orang tidak memiliki komorbid (Hernandez, 2020). Odegaard (2020) juga menyatakan bahwa pasien dengan komorbid cenderung lebih rentan terkena penyakit infeksi COVID-19, hal ini berkaitan dengan proses pathogenesis virus tersebut, selain itu menurut penelitian Dooley (2020) adanya penyakit metabolik dapat menyebabkan lemahnya imunitas

tubuh dengan cara melemahkan fungsi makrofag dan limfosit. Oleh karena itu pasien dengan penyakit komorbid lebih rentan terhadap agen penyakit.

Ahmad (2021) menyatakan bahwa penyakit penyerta/komorbid obesitas, hipertensi, dan DM meningkatkan resiko keparahan pasien covid-19 dengan  $p < 0.01$ . Kadek (2021) juga menyatakan bahwa ada hubungan penyakit komorbiditas terhadap kejadian klinis covid-19 dengan  $p = 0,000$ .

Peneliti berasumsi bahwa komorbiditas pasien COVID-19 yang paling sering ada dan sudah cukup luas diketahui adalah hipertensi dan diabetes melitus. Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar pasien memiliki penyakit hipertensi, diabetes melitus dan penyakit ginjal kronis. Temuan ini sudah sesuai dengan basis teori yang memang sudah ditegakkan sebelumnya, bahwa penyakit hipertensi, diabetes melitus serta penyakit ginjal kronis merupakan salah satu bentuk low-grade inflammation yang berkontribusi pada beratnya derajat COVID-19 oleh karena proses inflamasi sistemik dengan keterlibatan multiorgan dan apabila tidak terkontrol berakibat pada progresivitas COVID-19 dan kerusakan organ yang lebih parah

### **Hubungan riwayat covid-19 dengan kejadian covid-19**

Berdasarkan tabel 2 hasil uji statistik menunjukkan nilai  $p = 0,0005 < 0,05$  ( $\alpha$ ) artinya  $H_0$  ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara riwayat covid-19 dengan kejadian covid-19 di Kabupaten Dharmasraya. Setelah uji lanjut diperoleh  $OR = 25,714$  artinya responden yang memiliki riwayat covid-19 berisiko 25 kali untuk mengalami covid-19 dibandingkan dengan responden yang tidak memiliki riwayat covid-19.

Seseorang yang mempunyai riwayat terinfeksi COVID-19 cenderung memiliki

persepsi yang positif terhadap penerimaan vaksinasi. Masyarakat menerima dengan baik vaksinasi COVID-19 dengan keinginan untuk segera mengakhiri pandemi ini. Dengan memiliki pengetahuan yang baik tentang vaksin maka akan mempengaruhi persepsi seseorang kemudian mempengaruhi tingkat kesediaan menerima vaksinasi COVID-19 (Argista, 2020).

Rosyada (2020) menyatakan bahwa ada hubungan kontak erat dengan kejadian covid-19 dengan  $p < 0,05$ . Asmoro et al (2021) juga menunjukkan bahwa ada hubungan antara status kontak erat dengan kejadian Covid-19 di Kabupaten Sumenep ( $p = 0,00$ ; OR = 7,885). Penelitian yang dilakukan oleh Shahbazi tahun 2020 mengungkapkan bahwa orang yang memiliki riwayat kontak dengan pasien COVID-19 berisiko 5,6 kali lebih tinggi dibanding orang yang tidak memiliki riwayat kontak. Oleh karena itu tenaga kesehatan sebagai garda terdepan dalam pandemi ini lebih rentan terinfeksi COVID-19. Tenaga kesehatan juga ikut berkontribusi dalam penyebaran COVID-19 di institusi kesehatan (Shahbazi et al, 2020)

Menurut asumsi peneliti ada beberapa jenis riwayat covid-19 yaitu riwayat kontak / kontak erat, Suspek dan riwayat perjalanan. Sentuhan fisik langsung dengan kasus konfirmasi (seperti persalaman, berpegangan tangan, dan lain-lain) dengan adanya kontak berdasarkan penilaian risiko lokal yang ditetapkan oleh tim penyelidikan epidemiologi setempat. Pada kasus konfirmasi yang bergejala (simtomatik), untuk menemukan kontak erat periode kontak dihitung dari 2 hari sebelum kasus timbul gejala dan hingga 14 hari setelah kasus timbul gejala. Pada kasus konfirmasi yang tidak bergejala (ansimtomatik), untuk menemukan kontak erat periode kontak dihitung dari 2 hari sebelum dan 14 hari

setelah tanggal pengambilan specimen kasus konfirmasi. Maka dari itu perlu adanya sosialisasi kepada masyarakat bahwa bagi yang kontak erat dengan penderita covid agar segera melapor kepada petugas kesehatan sehingga penyakit covid-19 dapat dikendalikan.

## SIMPULAN

Ada hubungan yang bermakna antara vaksin dengan kejadian covid-19 di Kabupaten Dharmasraya dengan  $p = 0,016$ ; OR = 3,166. Ada hubungan yang bermakna antara penyakit komorbid dengan kejadian covid-19 di Kabupaten Dharmasraya dengan  $p = 0,037$ ; OR = 2,625. Ada hubungan yang bermakna antara riwayat covid-19 dengan kejadian covid-19 di Kabupaten Dharmasraya dengan  $p = 0,0005$ ; OR = 25.

Keberhasilan pemberian vaksinasi covid-19. Sesuai dengan target yang telah ditetapkan dan seluruh masyarakat mendapatkan hak-haknya dalam pelayanan pemberian vaksinasi covid-19 standar pelayanan kesehatan

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. 2021. Hubungan Penyakit Komorbid Dengan Tingkat Keparahan Pasien Covid-19. *Jurnal Medika Utama*. Vol 3 (1), pp: 1488-1494
- Ardiningsih, N. A., Kardiwinata, M. P. 2020. Persepsi Masyarakat Terhadap Penerimaan Vaksinasi COVID-19 di Kabupaten Karangasem : Sebuah Studi Cross-Sectional, *jurnal Riset Kesehatan Nasional* Vol. 5 No. 2 150-158.
- Aslamiyah,S., Nurhayati, 2021. Dampak COVID-19 Terhadap Perubahan Psikologis, Sosial dan Ekonomi Pasien COVID-19 di Kelurahan Dendang Langkat Sumatera Utara, *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*. Vol 1. No. 1. 56-59, 2021.

- Astuti, et al. 2021. Persepsi Masyarakat Terhadap Penerimaan Vaksinasi COVID-19. *Jurnal keperawatan*. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/keperawatan>.
- Atika, F.P., 2021. Analisis Kesiapan Pelaksanaan Program Vaksinasi COVID-19 di Dinas Kesehatan Kota Padang Tahun 2021. Available at: <http://scholar.unand.ac.id/84225/>.
- Asmoro, Sanggita Nurdi. 2021. Hubungan Status Kontak Erat Dan Riwayat Perjalanan Dengan Kejadian Covid-19 Di Kabupaten Sumenep. Tesis: UNU Surabaya
- Chen, et al. 2020. Epidemiological and clinical characteristics of 99 cases of 2019 novel coronavirus pneumonia in Wuhan, China: a descriptive study. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30211-7](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30211-7).
- Dinkes Kabupaten Dharmasraya, 2021. Laporan Up Date COVID-19 Dinas Kesehatan Kabupaten Dharmasraya.
- Fadhilah, M.U. et al., 2021. Evaluasi Pelayanan Vaksin Covid – 19 (Studi Kasus Puskesmas Mojo Kota Surabaya). *Journal Publicuho*, 4(2), pp.536–552.
- Gracia, L., and Cerda, A., A. 2020. Contigent Assenssment of the COVID-19 Vaccine.
- Glanz, K., Rimer, B, K., & Vismananth, K 2015. *Helath Behavior, Theory, Research, adn Practice*. In Jossey-Bass Vol. 5.
- Herdiana, D. & Padjadjaran, U., 2021. Kapasitas Pemerintah Daerah Dalam Pelaksanaan Kebijakan Vaksinasi Covid-19 : Kajian Konstruksi Penilaian. , (March).
- Hardianto, A., W. 2019. Analisis Stimulus-Organism-Response Model Terhadap Dove Campaing For Real Beuty 2004-2017, *Jurnal Transaksi*, 11 (1), pp. 65-79.
- Huang, et al. 2020. Clinical features of patients infected with 2019 novel coronavirus in Wuhan, China. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30183-5](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30183-5).
- Kemeterian Kesehatan R.I., 2020. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Diseases (COVID-19), Jakarta.
- Kemeterian Kesehatan RI., 2021. Pelaksanaan Vaksinasi Corona Virus Disease (COVID-19) Bagi Anak Usia 6 (enam) sampai dengan 11 (sebelas) Tahun, Jakarta.
- Kemeterian Dalam Negeri R.I., 2020. Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Darah, Jakarta.
- Kemenkes RI, 2021. PMK No 10 Tahun 2021 Tentang Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Permenkes RI, 2019, p.33. Available at: <https://persi.or.id/wp-content/uploads/2021/02/pmk10-2021.pdf>.
- Kemenkes RI Dirjen P2P, 2020. Keputusan Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Nomor Hk.02.02/4/1/2021 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Kementerian Kesehatan RI, 4247608(21), p.114. Available at: <https://www.kemkes.go.id/article/view/19093000001/penyakit-jantung-penyebab-kematian-terbanyak-ke-2-di-indonesia.html>
- Kadek, Made, Beny. 2021. Hubungan penyakit komorbiditas terhadap derajat klinis COVID-19. *Intisari Sains Medis 2021*, Volume 12, Number 2: 708-717

- Kholidiyah, Dina 2021. Hubungan Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin COVID-19 dengan Kecemasan Saat akan Menjalani Vaksinasi COVID-19. Stikes Diab Husada Mojokert
- Martini. 2021. Hubungan Usia Dan Jenis Kelamin Dengan Penderita Covid-19 Di Rumah Sakit Aminah Kota Tangerang. *Malahayati Health Student Journal*. Vol 1 (4), pp: 411-416.
- Moudy, J. and Syakurah, R., A. 2020. Pengetahuan Terkait Usaha Pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia : *Higea Journal Of Public Health Research and Development*, 4 (1), pp. 333-346.
- Notoadmodjo, 2014. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan, Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoadmodjo, 2017. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Jakarta : Rineka Cipta.
- Nia. 2021. Hubungan Usia, Jenis Kelamin Dan Gejala Dengan Kejadian COVID19 di Sumatera Barat. *Majalah Kedokteran Andalas*. Vol. 44, No. 2, Juli 2021 Hal. 104-111
- Nurislaminingsih, R. 2020. Layanan Pengetahuan tentang COVID-19 di Lembaga Informasi : *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 4 (1), p. 19 doi : 10.29240/tik.v4il.1468.
- Nursaidah, Samsualam dan Haeruddin. 2020. Pengaruh Kontak Erat terhadap Kasus Konfirmasi Covid- 19 di Kota Makassar Tahun 2020. *Journal of Muslim Community Health*
- Purnomo, B. I and Gayatri, R. W, 2017. Hubungan Faktor Predisposisi, Faktor Pemungkin, dan Faktor Penguat dengan Perilaku Merokok Pelajar SMKN 2 Kota Probolinggo Tahun 2017, (109).
- Rahman, M. W, 2021 Tingkat Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksinasi COVID-19.
- Rieter, P. L., Pennell, M. L., and Katz, M. L. 2020. Acceptability of a COVID-19 Vaccine Among Adults in the United States : How Many People Would Get Vaccinated.
- Ridlo, Ilham Aksanu, 2020. Pandemi COVID-19 dan Tantangan Kebijakan Kesehatan Mental di Indonesia. *Jurnal Psikologi dan Kesehatan Mental*. <http://e-jurnal.unair.ac.id/index.php/IPKM>
- Rosyada. 2020. Analisis Determinan Kejadian Covid-19 Pada Pasien Di Ruang Rawat Inap Isolasi RSUP Dr. M. Hoesin Palembang. Tesis. Palembang : Universitas Sriwijaya
- Sastroasmoro dan Ismael, 2011. Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis, Edisi ke 4 : Sagung Seto, Jakarta.
- Setyo, Binti dan Fita. 2021. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Self Efficacy Vaksinasi Covid-19 Pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Nurul Jadid. *Jurnal Keperawatan Profesional (JKP)* Volume 9, Nomor 2
- Sugiyono 2021. Pengaruh Perbedaan Jenis Kelamin dan Pengetahuan Tentang Konsep Dasar Ekologi Terhadap Kepedulian Lingkungan.
- Wang, J. et al 2020. Acceptance of COVID-19 Vaccination During the COVID-19 Pandemic in China, *Vaccines*, 8 (3), pp. 1-14 doi : 10.3390/vaccines8030482.
- Wang, J. et al 2021. The Changing Acceptance of COVID-19 Vaccination in Different Epidemic Phases In China : A Longitudinal Study, *Journal Vaccine* 2021, pp. 1-16.
- World Health Organization (WHO). 2020. Coronavirus Disease (COVID-19). <https://www.who.int/health-topics/coronavirus>.
- Wong, M, C, S., Wong, E, L, Y., Huang, J., Cheung, A, W, L., Law, K., Chong,

- M, K, C., Chan P, K, S. 2021. Acceptance of the COVID-19 Vaccine Based on the Health Belief Model : A population-base survei in Hong Kong. 39 Vaccine. 1148-1156.
- Wulandari, A., et al 2020. Hubungan Karakteristik Individu dengan Pengetahuan tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 pada Masyarakat di Kalimantan Selatan, Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia, 15. pp. 42-46.
- Yudho Winanto, 2020. Mengenal Jenis dan manfaat Vaksin COVID-19, contary.co.id. Available at : <https://kesehatan.kontan.co.id/news/mengenal-jenis-dan-manfaat-vaksi-covid-19-1>.
- Zaenal. 2020. Identifikasi Pasien Covid-19 Berdasarkan Riwayat Kontak. Jurnal Ilmiah Stikes YARSI Mataram (JISYM). Vol 10 No 2, Juli 2020, pp: 1-6.
- Zhao. 2021. Covid-19: Coronavirus Vaccine Development Update. Frontiers in Immunology. Vol 11, pp : 1-19